

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyaknya minat untuk menjadi seorang dokter berpengaruh di dunia pendidikan. Para dokter dimana pun semuanya bekerja setelah memperoleh pendidikan kedokteran. Pendidikan tersebut mengutamakan penyiapan mahasiswa dengan pengetahuan dasar dan pengalaman klinik, yang bertujuan agar mereka mampu mendiagnosis secara cepat dan cermat semua penyakit-penyakit yang membahayakan pasiennya.

Pendidikan kedokteran mengajarkan mahasiswa mengenal tanda-tanda dan gejala-gejala penyakit. Alasan dalam pendidikan kedokteran adalah untuk mengutamakan pengetahuan karena setiap kegagalan mengenal tanda-tanda dan gejala penyakit secara tepat untuk berbagai jenis penyakit akut akan membahayakan jiwa pasien. (Fauzi Muzaham, 1995, Jakarta:Universitas Indonesia)

Masalah ini terutama dihadapi saat mereka mulai praktek sendiri tanpa pengawasan gurunya(perseptor). Sejak praktek sendiri mereka menghadapi berbagai persoalan antara lain keluhan dari pasien.

Rumah sakit adalah salah satu sarana kesehatan tempat menyelenggarakan upaya kesehatan dengan memberdayakan berbagai kesatuan personel terlatih dan terdidik dalam menghadapi dan menangani masalah medik untuk pemulihan dan pemeliharaan kesehatan yang baik. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat dan tempat yang digunakan untuk menyelenggarakannya disebut sarana kesehatan. Sarana kesehatan berfungsi melakukan upaya kesehatan dasar, kesehatan rujukan dan atau upaya kesehatan penunjang. Upaya kesehatan diselenggarakan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan (Siregar, 2004). (dalam <http://repository.usu.ac.id>)

Umumnya rumah sakit bertugas menyediakan keperluan untuk pemeliharaan dan pemulihan kesehatan. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI No: 983/Menkes/SK/XI/1992, tugas rumah sakit umum adalah melaksanakan upaya kesehatan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan mengutamakan upaya penyembuhan dan pemeliharaan yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu dengan upaya peningkatan dan pencegahan serta melaksanakan rujukan (Siregar, 2004).

Selain tugas-tugas tersebut rumah sakit memiliki sejumlah fungsi, yaitu menyelenggarakan pelayanan medik, pelayanan penunjang medik dan non medik,

pelayanan dan asuhan keperawatan, pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan, pelayanan rujukan upaya kesehatan, administrasi umum dan keuangan. Jadi empat fungsi dasar rumah sakit adalah pelayanan penderita, pendidikan, penelitian dan kesehatan masyarakat.

Dari keempat fungsi salah satunya adalah sebagai sarana pendidikan, maksudnya, rumah sakit memiliki peran penting dalam menunjang lulusan Sarjana Kedokteran (S.Ked), yaitu sebagai Rumah Sakit Pendidikan (RSP). Untuk rumah sakit pendidikan tidak semua rumah sakit mendapatkan predikat ini, salah satunya harus mendapat surat keputusan Departemen kesehatan Republik Indonesia, seperti RSUDAM (Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek) yang telah mendapat sertifikat berakreditasi A dan No.HK.03.05/III/2603/08. Yang menyatakan bahwa Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek ini sudah mendapat sertifikat RSP, dan dapat menjadi tempat untuk kepaniteraan atau pendidikan profesi.

Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek inilah seorang sarjana kedokteran akan menerapkan ilmu yang telah didapatkan semasa perkuliahan. Sekitar 140 orang daya tampung untuk praktek kepaniteraan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek . Dokter muda ditempatkan pada siklus besar dan siklus kecil secara bergantian dengan jadwal yang sudah ditentukan dalam 86 pekan. Dengan bimbingan dari perseptor para dokter muda melakukan praktek langsung dengan pasien.

Di rumah sakit pendidikan tidak ada keputusan medis yang dibuat dan dijalankan sendiri oleh dokter muda. Semua tindakan yang dilakukan oleh dokter muda telah

sepengetahuan dan pengawasan dokter yang berwenang (perseptor), dan dilakukan atas persetujuan pasien. Pihak rumah sakit dituntut selalu menjaga kepercayaan pasien secara cermat dengan memperhatikan kebutuhan pasien sebagai upaya untuk memenuhi keinginan yang merupakan bagian dari hak-hak pasien dan harapan atas pelayanan yang diberikan. Pasien tidak hanya mengharapkan pelayanan medis dan keperawatan tetapi juga kenyamanan, akomodasi yang baik dan hubungan harmonis antara dokter, staf dan pasien.

Satu contoh yang dapat diambil adalah dalam artikel koran radar semarang memuat judul “Dilematika Dokter Coass: Dinilai repotkan Pasien, demi Regenerasi Dokter”. Pada intinya artikel tersebut memuat keluhan pasien tentang dokter muda di rumah sakit pendidikan, dan pasien berpendapat untuk tidak ingin dijadikan bahan praktek.

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan, saya tertarik untuk mengetahui respon positif dan respon negatif yang di rasakan oleh keluarga pasien dengan adanya praktek oleh Dokter Muda di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek .

Dalam penelitian ini peneliti memilih Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek sebagai lokasi penelitian berdasarkan beberapa alasan. Alasan tersebut diantaranya karena Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek merupakan Rumah Sakit umum serta Rumah Sakit pendidikan utama di Provinsi Lampung, yang kedua karena di RSP ini para dokter muda melakukan praktek kepaniteraannya selama kurang lebih 2 tahun.

Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian tentang bagaimana respon keluarga pasien terhadap praktek dokter muda di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana respon keluarga pasien terhadap praktek dokter muda di Rumah Sakit Umum Abdul moeloek?

C. Tujuan Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti mempunyai tujuan untuk:

Mengetahui respon pasien terhadap praktek dokter muda di Rumah Sakit Umum Abdul moeloek.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan alternative informasi, bahan referensi serta sebagai sumber awal bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang terkait dengan penelitian ini.

2. Secara Praktis

Sebagai informasi dan sebagai masukan dalam membuat kebijakan mengenai pencegahan malpraktek bagi dinas kesehatan. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi pemikiran dan perkembangan ilmu sosial.